

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana yang sangat tepat untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Sejak tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan, sebab saat ini dunia pendidikan kita sedang menghadapi persoalan yang amat pelik. Dari hari ke hari banyak fenomena kehidupan yang mencerminkan adanya gejala merosotnya moralitas dalam praktik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Sebagai contoh gejala kemerosotan moral yang terjadi antara lain dibuktikan dengan merebaknya kasus *bulliyng* di sekolah, *cyber bulliyng*, ujaran kebencian, dan kasus-kasus pelanggaran norma sosial lainnya yang berkaitan dengan adab dan sopan santun dalam berkomunikasi dengan orang lain. Lebih parahnya lagi, minimnya penanganan guna menanggulangi masalah ini. Padahal apabila kita amati, akibat yang ditimbulkannya sangatlah fatal.

Semua itu telah mengindikasikan bahwa nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini telah tergusur sehingga hal ini akan menghantarkan bangsa

---

<sup>2</sup> Suyanto. *Dialog Interaktif tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 28.

Indonesia menuju kehancurannya. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya.

Maka betapa pentingnya peran dan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter pada generasi muda. Sehingga sudah seharusnya ada kesadaran yang tinggi dari setiap orang, untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi pembentukan karakter, terutama orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan karakter di dalam keluarganya, para guru disekolah, para ustadz ustadzah dipondok pesantren, para dosen diperguruan tinggi, para tokoh agama, para pemimpin formal dan non formal dan lain-lain.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari hari dimasyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata.<sup>4</sup>

Guna menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, Madrasah Tsanawiyah Hasan Muchyi Kapurejo memiliki sebuah program khusus yang

---

<sup>3</sup> Amin Muhammad Rusli, *Rasulullah Sang Pendidik: Menyingkap Rahasia-Rahasia Pendidikan Karakter dari Sirah Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: AMP Press, 2013), 114.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 12.

wajib diikuti oleh setiap siswa madrasah. Program tersebut yaitu kegiatan ekstrakurikuler *muḥāḍarah* atau pelatihan pidato yang juga dikenal dengan istilah *public speaking*. Kosep kegiatannya tersusun dengan baik yang mana pengawasannya dilakukan langsung oleh tim guru pengampu kegiatan tersebut.

Konsep *muḥāḍarah* di MTs Hasan Muchyi adalah membentuk karakter siswa dengan keunikannya masing-masing, menggunakan model pembelajaran *focused group discussion*, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa kreatif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Sehingga menjadikan siswa lebih mampu memahami makna, untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Kegiatan *muḥāḍarah* ini berupa pembelajaran ceramah atau pidato yang merupakan pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk disampaikan di depan orang banyak, guna melatih keterampilan komunikasi siswa. Ketika berpidato, terdapat beberapa orang juri yang disebut *qismu ta'lim*. *Qismu ta'lim* tersebut bertugas memberi bimbingan dan mengoreksi pidato yang telah disampaikan siswa. *Qismu ta'lim* mengulas seputar kecakapan dalam berpidato, performa, kualitas materi, bobot materi, dan adab serta sopan santunnya selama berpidato.

Kegiatan *muḥāḍarah* ini juga mengasah kemampuan bersosial siswa. Dua pekan sebelum tiba giliran siswa untuk praktik *muḥāḍarah*, siswa dibiasakan untuk berkonsultasi dengan kakak-kakak tingkatnya secara berkelanjutan guna mempersiapkan naskah pidato dan kesiapannya ketika tiba gilirannya berpidato. Dengan demikian juga diharap akan timbul norma sosial yang mana mereka yang masih muda bisa hormat dan menghargai keilmuan mereka yang lebih tua. Sehingga terciptalah lingkungan sekolah yang kondusif dimana siswa yang tua bisa mengayomi yang muda dan yang muda bisa menghormati kakak-kakaknya.

Kegiatan ini dibina langsung oleh bapak Waka Kesiswaan. Dalam kegiatan ini sangat ditekankan untuk taat pada peraturan. Siswa juga ditekankan untuk bisa semaksimal mungkin dalam mengikuti kegiatan ini. Pembina, pembimbing dan pengurus sangat memperhatikan tumbuh kembang peserta *muḥāḍarah*. Selalu ada sesi motivasi dan bimbingan rutin guna memberikan semangat kepada peserta, supaya lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti *muḥāḍarah*. Dalam kegiatan ini juga ada *reward* bagi yang berprestasi dan *punishment* bagi pelanggar tata tertib guna melatih tanggung jawab siswa.

Bisa disimpulkan bahwa, kegiatan *muḥāḍarah* ini fokus pada penguatan karakter komunikatif siswa dan dibarengi dengan penanaman karakter peka sosial, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.

Dengan melihat begitu banyaknya manfaat yang didapat dari kegiatan *muḥāḍarah* ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *muḥāḍarah* di Madrasah Tsanawiyah Hasan Muchyi Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana konsep dan kegiatan *muḥāḍarah* di Madrasah Tsanawiyah Hasan Muchyi Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana proses pendidikan karakter melalui kegiatan *muḥāḍarah* di Madrasah Tsanawiyah Hasan Muchyi Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep dan kegiatan *muḥāḍarah* di Madrasah Tsanawiyah Hasan Muchyi Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter melalui kegiatan *muḥāḍarah* di Madrasah Tsanawiyah Hasan Muchyi Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan informasi secara teoritik dan memberikan sumbangan keilmuan tentang pendidikan karakter, terutama pengembangan karakter komunikatif.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Untuk lembaga

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan *muḥāḍarah*.

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama bagi mereka yang ingin mendalami tentang pendidikan karakter melalui kegiatan *muḥāḍarah* ini. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter melalui kegiatan *muḥāḍarah*.